

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ MADINATUL QUR'AN BANJARMASIN

Saifuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Banjarbaru

Saifuddin5101968@gmail.com

Abstract: This study aims to find out about the management of tahfidz Madinatul Al-Qur'an learning in Banjarmasin starting from planning, organizing, implementing to evaluating. The approach used in this research is a qualitative approach. This type of research is a field research that is sourced from qualitative data. And this data collection was obtained by interview, observation, and documentation techniques. The results of the study revealed the findings that; first, the planning of learning tahfidz Al-Qur'an in Madinatul qur'an Banjarmasin is done individually and halaqah. Second, the organization of tahfidz Al-Qur'an learning is carried out individually and in groups. Third, the implementation of learning tahfidz Al-Qur'an in Madinatul Qur'an is carried out throughout the day. There are two formal halaqohs for the implementation of tahfidz deposits, namely the first halaqoh at 06.30-07.30, the second halaqoh at 13.30-14.30. or after the midday prayer. the implementation of tahfidz Al-Qur'an learning in Madinatul Qur'an, students deposit memorization and Ustadz receive student deposits. For muraja'ah deposits, the ustadz usually further tests the verse according to the level of memorization and the amount of material that is ready to be tested. Fourth, the evaluation of learning tahfidz Al-Qur'an in Madinatul Qur'an is carried out in writing and orally. Evaluations are carried out daily, weekly, monthly, semi-annually and annually. The learning evaluation includes a new memorization deposit target and a rote test every five chapters, as well as reading all 30 chapters of memorization in 4 days.

Keywords: Learning Management, Tahfidz Al-Qur'an.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen pembelajaran tahfidz Madinatul Al-Qur'an di Banjarmasin mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasinya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersumber dari data-data kualitatif. Dan Pengumpulan data ini

diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan temuan bahwa; pertama, perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madinatul Qur'an Banjarmasin dilakukan secara sendiri-sendiri dan halaqah. Kedua, pengorganisasian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan secara sendiri dan kelompok. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madinatul Qur'an dilaksanakan sepanjang hari. Ada dua halaqoh formal untuk pelaksanaan setoran tahfidz, yaitu halaqoh pertama pada jam 06.30-07.30, halaqoh kedua pada jam 13.30-14.30. atau habis sholat zuhur. pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madinatul Qur'an, santri menyetorkan hafalan dan Ustadz menerima setoran santri. Untuk setoran muraja'ah biasanya ustadz menguji lanjut ayat sesuai dengan tingkat hafalan dan banyaknya materi yang siap dites. Keempat, evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madinatul Qur'an dilakukan dengan cara tulisan dan lisan. Evaluasi dilakukan harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Evaluasi pembelajaran mencakup target setoran hafalan baru dan ujian hafalan pada setiap lima juz, serta membaca semua hafalan 30 juz dalam 4 hari.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an.

Pendahuluan

Dalam proses pendidikan di pondok, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Berhasil atau tidaknya pencapaian suatu pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh santri sebagai anak didik. Seseorang yang sedang dalam menjalani pembelajaran, akan terjadinya perubahan dalam dirinya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang merupakan hasil pembelajaran, akan berlangsung secara berkesinambungan atau terus menerus. Karena suatu perubahan yang terjadi, akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan bermanfaat bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran, perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, semakin banyak usaha pembelajaran yang dilakukan, maka makin banyak dan semakin baik pula perubahan yang diperoleh. Karena perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran meliputi keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Tatang mengemukakan bahwa: "kegiatan pendidikan pada umumnya berlangsung dalam suatu bentuk pendidikan. Bentuk-bentuk pendidikan merupakan tempat atau lingkungan anak dapat menerima suatu yang diluar diri. Dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, lingkungan ada yang sengaja

diadakan (usaha sadar), ada yang tidak sadar dari orang dewasa yang normatif disebut pendidikan".¹

Penghafal Al qur'an atau tahfidz Alquran merupakan tugas yang sangat mulia baik disisi manusia maupun disisi Allah SWT besar. Dan tidak semua orang yang sanggup melakukannya kecuali orang yang punya keiginan atau istiqamah kuat. Dan keinginan yang kuat itu harus diaplikasikan kegiatan sehari tidak mengenal putus asa sampai benar-benar tercapai apa yang ia inginkan yakni menjadi muhafidz muhafidzah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menjadi tahfidz tidak bisa hanya bermodak keiginan atau tekak yang kuat, akan tetapi dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan berusaha mensucikan niat dari keriaan serta hindari dari perbuatan dosa juga selalu berdo'a kepada Allah SWT.

Berdasarkan pengalaman orang-orang tahfidz Alqur'an mengatakan, bahwa untuk menghafal Al quran tidak hanya mengandalkan kejeniusan atau kecerdasan saja, akan tetapi hafalan itu adalah merupakan hasil dari semangat yang tinggi dan penuh ke ikhlasan dan kesucian jiwa, tawakkal kepada Allah, serta dilengkapi dengan manajemen yang meliputi planning atau perencanaan, penentuan metode menuju tujuan, penyusunan langkah-langkah dengan sistematis, dan metode pembelajaran yang tepat, karena setiap pekerjaan yang baik, memerlukan perencanaan yang jelas, sedangkan perencanaan memerlukan ilmu pengetahuan yang memponi.

Kapistas dan daya ingat yang dimiliki seseorang belum tentu sama dengan yang lain. Ada diantaranya yang daya ingatnya kuat dan cepat hafal, sementara ada juga yang sebaliknya. Ada juga orang yang lambat menghafalnya, namun di sisi lain dia kuat ingatannya artinya tidak mudah lupa sehingga untuk muraja'ah nya mudah, ada pula yang hanya memiliki waktu yang sangat terbatas, tapi dia mudah lupa sehingga agak kesulitan untuk muraja'ahnya Karena beragamnya kondisi, menuntut bermacam- macamnya pula desain perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, yang kesemuanya adalah bagian-bagian dari manajemen.

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfiz Al quran sangat memerlukan bantuan manajemen untuk memperbaiki sistem, strategi, metode, dan seluruh aktifitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.. Di dalam memfungsikan manajemen diperlukan proses kepemimpinan, atau kegiatan pencapaian tujuan organisasi melalui kepemimpinan dapat dinamakan sebagai proses manajemen".²

Menurut Made pidarta, menmgatakan bahwa "Manajemen yang ialah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep, dan yang sesuai dengan obyek

¹Tatang, Manajemen Pendidikan berbasis Sekolah, Pustaka Setia Bandung, 2015, h. 49.

²Didarta Made, Manajemen Pembelajaran pendidikan Indonesia, Jakarta: Bina Aksara, 1988, h. 17.

yang ditangani serta tepat organisasi itu berada. Pembelajaran santri adalah suatu proses yang beragam dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia santri, kecerdasan, semangat dari dalam dirinya, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal antara lain terdiri pengalaman dan kemampuan ustadz mengajar, fasilitas belajar, lingkungan belajar di pondok dan di rumah. Pembelajaran akan menjadi efektif jika sinergi antara faktor-faktor tersebut dapat berlangsung dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, seorang ustadz merupakan sebagai faktor yang sangat penting, karena ustadz yang akan mengelola faktor-faktor lain agar proses pembelajaran menjadi optimal. Termasuk juga membuat iklim pembelajaran yang kondusif. Untuk keberhasilan pembelajaran, selain ustadz bertindak sebagai motivator, fasilitator dan evaluator bagi peserta didiknya, ia juga harus bertindak sebagai seorang manajer dengan tugas untuk mengatur pembelajaran. Kedudukannya sebagai seorang manajer, menuntut seorang ustadz mesti bijak dalam mengelola pembelajaran, antara lain menyusun rencana pembelajaran, dan mengembangkan komponen-komponen di dalamnya, mengorganisir pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan pendidikan, memahami prinsip-prinsip rencana pembelajaran dan evaluasi hasil belajar santri.

Kemudian fungsi manajemen pembelajaran juga berfungsi sebagai memberikan wewenang kepada ustadz untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, yang bukan hanya mampu memberikan pelajaran, tetapi ustadz juga dapat memberikan masukan terhadap beberapa kebijakan pengajaran, dan berusaha melaksanakan manajemen pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Proses pembelajaran juga dilakukan dengan pendekatan kompetensi, yaitu proses pendeteksian kemampuan dasar setiap santri untuk memudahkan terciptanya suatu tujuan secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal dalam mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki oleh lulusan; kemampuan yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh santri dari standar kompetensi untuk suatu mata pelajaran. Walaupun demikian, hasil survey penulis dan wawancara bebas dengan Ust. M.Nasroh Nasyir.RA.S.Pd, mendapati fasilitas kependidikan masih belum bisa dikatakan maksimal, dan tempatnya kegiatan dan asramanya satu kompleks dengan masyarakat atau penduduk sehingga mengganggu kepokusan para santri..

Selain fasilitas yang masih dalam proses penyempurnaan, administrasi kependidikan juga kurang maksimal, hal ini diungkapkan oleh Ust. Ust. M.Nasroh Nasyir.RA.S.Pd, dalam salah satu sesi wawancara bebas, Beliau merupakan sebagai pimpinan pondok juga salah satu pengajar di Madinatul Qur'an Banjarmasin.

Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersumber dari data data kualitatif. "Penelitian ini juga bisa disebut dengan penelitian deskriptif (qualitative research) adalah suatu penelitian ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok." Menggambarkan masalah yang diteliti dengan menggunakan pendekatan induktif yaitu menggunakan data-data yang bersifat khusus kemudian dijabarkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Jadi yang dimaksud dengan penelitian kualitatif di sini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang Manajemen Pengajaran Tahfidz qur'an Banjarmasin Subjek penelitian ini adalah Manajemen Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin. Objek dalam penelitian ini adalah Manajemen Pembelajaran Tahfidz qur'an Banjarmasin. Data yang digali dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data pokok dan data penunjang. Data pokok merupakan data yang berhubungan dengan Manajemen Pembelajaran Tahfidz di Manatul qur'an Banjarmasin sebagai berikut: (1) mengadakan perencanaan (planning) yang baik (2) Mampu mengatur atau mengelola dengan baik, (3) Meevaluasi seluruh kegiatan (4) menghafal peringkat mum tas (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Data yang berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi Menejemen pembelajaran tahfidz madinatul qur'an dan prasarana.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui observasi partisipatif yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benarbenar terlibat dalam keseharian responden. Selain itu pengumpulan data juga menggunakan wawancara, adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Untuk penggalan data berdasarkan kebutuhan penelitian, teknik yang dilakukan adalah dengan tanya jawab langsung.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan proses penelitian mengenai Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Madinatul Qur'an Banjarmasin, dapat diperoleh berbagai data. Walau dengan kekurangan tenaga kependidikan dan administrasi kependidikan yang minim,akan tetapi Madinatul Qur'an dapat tetap mencapai target yang diharapkan dengan persentasi sembilan puluh persen, berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Anwar As Ad, hanya sedikit saja dari santri Madinatul Qur'an yang tidak mencapai target yang kami tetapkan dan itupun mereka

yang tidak sampai target didominasi oleh santri rekomendasi yang notabene tidak mengikuti program penyeleksian ujian masuk. Data hasil penelitian dapat penulis bahas sebagai berikut:

1. Planning (Perencanaan) pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran setiap ustadz bidang studi menyusun administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di dalam perencanaan pembelajaran tersebut, harus tercantum komponen yaitu tujuan yang ingin dicapai, strategi yang digunakan, media yang mendukung serta evaluasi yang digunakan.

Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur, yaitu: adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, implementasi setiap keputusan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhaimin terdapat empat langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu:

- a. Merumuskan tujuan khusus; dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus mencakup tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
 - b. Pengalaman belajar; dalam pengalaman belajar murid didorong untuk aktif melakukan kegiatan tertentu. Murid didorong untuk menemukan sendiri fakta-faktanya.
 - c. Kegiatan belajar mengajar; dalam kegiatan belajar mengajar ustadz menentukan metode apa yang akan digunakan. Penggunaan metode harus variatif, agar dapat menarik perhatian dan minat, murid dalam belajar, serta harus relevan dengan materi yang akan disampaikan.
 - d. Orang-orang yang terlibat; orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau ustadz, dan juga tenaga profesional. Maka ustadz harus dapat mengelola kelas dengan baik. Dalam kegiatan pengelolaan tersebut, ustadz dapat menggunakan media atau sarana yang dapat menarik perhatian murid dalam belajar.³
2. Organizing (pengorganisasian) pembelajaran

Pengorganisasian melibatkan penentuan berbagai kegiatan seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus, yang harus dilakukan ustadz dan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti: menentukan pengajar, menentukan materi yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari penyelenggaraan pendidikan di Madinatul Qur'an, dan menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan kegiatan.

³Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan, Bandung: Nuansa, 2003, h. 133.

Adapun pandangan penulis mengenai pengorganisasian yang dilakukan dalam program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an oleh kepala bagian ketahfidzan di Madinatul Qur'an, baik dalam pembentukan khusus bagian koordinator tahfidz, dan pemilihan musyrif sebagai ustadz di halaqoh pembelajaran Al-Qur'an, sudah berjalan dengan baik dan tepat. Ust. mukhsin ketika ditanya tentang usaha Madinatul Qur'an dalam meningkatkan kualitas pendidikan beliau menjawab dengan sangat meyakinkan, berikut ungkapan beliau: memang di Madinatul Qur'an sering sekali mengadakan dauroh yang pembicaranya banyak didatangkan dari timur tengah.

Memang di Madinatul Qur'an sering sekali mengadakan dauroh yang pembicaranya banyak didatangkan dari timur tengah. Dengan demikian, penulis dapat mengatakan Madinatul Qur'an sudah melakukan peranya dalam pengorganisasian, hal ini seperti Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

- a. Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur
- b. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- c. Merumuskan, menetapkan metode prosedur pembelajaran.
- d. Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan dalam upaya pertumbuhan jabatan ustadz dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.

Dengan adanya pengorganisasian pembelajaran dapat memberikan gambaran, bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggung jawab yang jelas. Kepala bagian ketahfidzan beserta mudir ma'had memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, koordinator tahfidz berfungsi untuk mengawasi jalannya proses pembelajaran dan capaian target-target santri, sedangkan kedudukan musyrif/ustadz sebagai pelaksana dilapangan yang senantiasa bertemu dengan santri, membimbing mereka untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan ma'had.

Sebagian kekurangan dari Madinatul Qur'an adalah belum optimalnya aplikasi dari pola yang sudah ada antara bagian-bagian yang sudah ditugaskan. Hal ini terlihat dari banyaknya kolom kosong yang seharusnya diisi oleh koordinator tahfidz dan kepala bagian ketahfidzan sebagai evaluasi dan arahan dari ketua kepada para pengajar/musyrif halaqoh, bahkan ketika penulis tanya kepada salah seorang musyrif/ustadz halaqoh, ada dari mereka yang tidak paham apa jenis kolom kosong, yang ada di buku sijjil atau buku mutaba'ah catatan capaian santri dalam sepekan dan bulanan.

Walaupun demikian pengorganisasian yang sudah berjalan di Madinatul Qur'an sudah baik, akan semakin baik jika dapat terarah lagi dengan melakukan

organisasi secara sadar dan memang direncanakan. Kemudian didorong dengan kemauan yang kuat dari segenap pelaksana organisasi sesuai dengan amanah tugas masing-masing.

3. Actuating (pelaksanaan) pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan prosedur berlangsungnya belajar mengajar di halaqoh tahfidz Al-Qur'an, yang merupakan inti dari kegiatan di suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. dalam pendidikan, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.

Dalam proses pembelajaran ustadz sebagai pemimpin berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan ustadz dalam mengajar menjadi lancar, dan peserta didik dapat menguasai materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Ustadz harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Di dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madinatul Qur'an, ketika penulis mengamati proses kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sudah berjalan cukup baik. dan sesuai dengan data yang penulis dapat dari hasil wawancara dengan beberapa bagian bidang ketahfidzian sudah sesuai dengan fakta yang ada. dimana posisi musyrif yang sangat sentral bagi perkembangan anak didik, mulai dari kedekatan musyrif dengan anak didiknya, hingga bagaimana musyrif melakukan pendekatan dengan anak didik yang sulit sekali mencapai target sesuai ketentuan, sampai bagaimana musyrif menjadikan anggota halaqohnya memiliki rasa kekeluargaan yang baik dengan diadakannya acara-acara bersama seperti futsal bersama, makan bersama, jalan-jalan bersama dan lain-lain.

Penulis melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh musyrif/ustadz halaqoh sudah sesuai dengan standar atau acuan umum yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah kegiatan tersebut adalah langkah umum yang kebanyakan biasa dilakukan oleh musyrif/ustadz tahfidz pada saat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Majid tentang tahapan-tahapan pembelajaran, meliputi:

- a. Kegiatan awal, kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada murid, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai murid berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan

- ini dapat dilakukan dengan cara apersepsi, menciptakan kesiapan belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis.
- b. Kegiatan inti, kegiatan ini adalah kegiatan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan ini mencakup:
 - c. Penyampaian tujuan pembelajaran
 - d. Penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan: pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai
 - e. Melakukan pengecekan terhadap pemahaman murid. Selain itu dalam kegiatan inti juga dapat dilakukan kegiatan pembelajaran kelompok.
 - f. Penutup, kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan paham kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan dibuat ustadz dan bersama-sama dengan murid. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut adalah pelaksanaan penilaian akhir, dan memberikan tugas.⁴

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al- Qur'an, kiranya harus diperhatikan oleh ustadz tahfidz adalah metode yang digunakan. Sebab, proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan tanpa didukung oleh penggunaan metode yang baik. Sebagai pendidik, harus senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif, serta dapat memotivasi murid dalam pencapaian target hafalan secara optimal. Ustadz harus dapat menggunakan strategi tertentu, dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien, untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi murid untuk menghafal dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan memudahkan murid dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran di Madinatul Qur'an, metode yang digunakan adalah menggabungkan beberapa metode, diantaranya; metode muraja'ah (tadarrus dan tahsin), metode kitabah, metode jami' (pembimbingan membaca, murid menirukan), metode sima', metode musyafahah, dan metode talaqqi.

Menurut hemat penulis, metode yang digunakan di Madinatul Qur'an sudah bisa dikatakan baik. Hal ini ustadz sudah melakukan metode yang berbasis pada konsep PAIKEM yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini, terlihat dari antusiasme kebanyakan murid Madinatul Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an, menambah hafalan tiga halaman setiap hari, memuraja'ah hafalan secara fardian ataupun saling menyimak antar santri, serta

⁴Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran: Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Santri secara Transformatif*, Medan: Perdana Publishing, 2012, h. 104-105.

semangatnya dalam memanfaatkan waktu-waktu senggang untuk meningkatkan kualitas hafalan Al- Qur'an.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa santri yang sulit untuk menghafal karena beberapa faktor diantaranya kesadaran untuk menghafal dengan sungguh-sungguh, masih ada pula yang pura-pura sakit, izin pulang kebanyakan, dan sakit yang berkepanjangan. Dan ada pula yang tak sampai target. Supriadi S.Ag menyampaikan, banyak dari santri yang teledor dan kurang semangat, tercatat hanya sekitar 5 orang santri yang sering gagal mencapai target yang telah ditetapkan.⁵

4. Evaluasi Pembelajaran

Untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat prestasi keberhasilan santri, dalam menguasai materi yang telah dihafalkan diperlukan adanya suatu penilaian (evaluasi). Adapun bentuk penilaian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madinatul Qur'an adalah sistem setoran harian, ujian setiap kelipatan lima juz, dan ujian semester dengan membaca semua hafalan yang sudah dimiliki dan dites lanjut ayat, dan ujian tahunan membaca semua hafalan dan tes lanjut ayat.

Pencapaian setoran harian, santri yang tidak mampu mencapai target harian yaitu menyetorkan 3 halaman, maka musyrif dengan ketekunan dan semangatnya selalu siap mendampingi dan mendorong santri terkait untuk mengoptimalkan kemampuannya dan mencapai targetnya. Untuk itu, tidak hanya tiga waktu yang sudah ditetapkan sebagai waktu halaqoh Al-Qur'an, tetapi setiap saat musyrif halaqoh Al-Qur'an siap untuk membimbing anak didiknya. Untuk ujian kelipatan lima juz, terlebih dahulu santri harus mampu membaca bil ghoib hafalan yang ingin diujikan dengan durasi tidak lebih dari 45 menit. Barulah kemudian diuji oleh Ust.Anwar As ad, lanjut ayat dan matan. Jika dapat lulus maka boleh melanjutkan hafalan, tetapi jika tidak lulus maka santri terkait mengulang ujian di juz yang tidak lulus.

Menurut analisis penulis dari proses evaluasi hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkesinambungan, adanya program remedial (mengulang ujian di juz yang tidak lulus), adanya buku catatan capaian santri atau sijjil, dan pelaporan hasil hafalan oleh musyrif kepada koordinator tahfidz. Serta ujian akhir adalah dengan membaca semua hafalan 30 juz maksimal 3 hari dan siap diuji lanjut ayat oleh Ust.Anwar As ad,, serta diuji didepan audien yang notabene adalah wali santri ketika berada di diMushlla Al Haq. Penilaian dalam pembelajaran tahfidz sangatlah penting dilakukan dengan baik.

⁵Hasil wawancara, Ust.Anwar As ad, depan kantor Madinatul Qur'an, tanggal 10 juli 2019, jam 10.54-11.40.

karena evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan penilaian ustadz, akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian santri atau peserta didik. Aktifitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan yang barang kali perlu dilakukan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Simpulan

Berdasarkan analisis logis terhadap temuan dan pembahasan penelitian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan atau desain Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Banjarmasin dilakukan oleh masing-masing ustadz ketika hendak mengajar. Pengorganisasian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Banjarmasin di ketuai oleh Ustadz Anwar Sa'ad, beliau ketahfidzan yang bertugas mengkordiner para musyrif halaqoh dan menerima laporan perkembangan santri. Dalam sehari terdapat tiga halaqoh Al-Qur'an, dua halaqoh pertama ada pada waktu 06.30-07.30 dan 13.30-14.30, muraja'ah hafalan menjadi suatu hal yang wajib ditunaikan sebelum menambah hafalan, oleh karenanya halaqoh pertama pada pagi hari dikhususkan untuk muraja'ah atau tes muraja'ah hari kemarin. Kemudian halaqoh kedua dikhususkan untuk setoran hafalan baru dan talaqqi bacaan yang dihafalkan.

Untuk halaqoh ketiga fleksible digunakan untuk santri yang belum muraja'ah atau santri yang belum tuntas setoran hafalan barunya. Musyrif yang berperan sangat penting dalam evaluasi harian, baik dari segi akhlak ataupun target harian. Santri yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan, maka akan dipanggil oleh koordinator bagian ketahfidzan beserta musyrifnya. Untuk evaluasi semesteran dan tahunan, santri membaca semua hafalan yang dimiliki dan dites lanjut ayat beserta matan al jazari dan tuhfatul atfal, bagi yang tidak lulus disediakan program remedial.

Daftar Pustaka

- Didarta Made, *Manajemen Pembelajaran pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Haidir dan Salim, *Strategi pembelajaran: suatu pendekatan bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar secara Transformatif*, Medan: Perdana Publishing, 2012.

- Hikmat, Manajemen Pendidikan, Bandung: Pustaka SETIA, 2014.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profitik*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2004.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi*, cet 1.
- Muhaimin, et. all, *Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam Penyusunan Rencana*, Jakarta: PT. Karisma Putra Utama, 2015.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004 Rita, et. all, *Pengantar Psikologi*, t.td.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Tatang, Manajemen Pendidikan berbasis Sekolah, Pustaka Setia Bandung, 2015.
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Jakarta: Pustaka Media Grup, 2011.
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta: Bumi Aksara, 2010.